Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 16 (1), 2024: 40-51
ISSN: 2339-2088, E-ISSN: 2599-2023
DOI:-https://doi.org/10.15548/diwan/v16.i1.1428

Analisis Marfu'atul Asma dalam Film Pendek "Inthiq Rasmiyyatan!" Karya Santri Gontor

St Lutfiatul Adibati
UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten
stlutfiatuladibati@gmail.com

Zahwa Adinda Nurul Fitri
UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten
zahwaadindanf@gmail.com

Anggun Putri Maharani
UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten
Anggun11putri@gmail.com

Aang Saeful Milah
UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten
aangsaefulmilah@uinbanten.ac.id

Article history: Received: June 21, 2024, Revised: August 3, 2024; Accepted Auguts 15, 2024:, Published: August 17, 2024

Abstract

This research identifies and analyzes the use of marfu'atul asthma and its i'rob signs in the short film "Inthiq Rasmiyyatan". The method applied is qualitative descriptive analysis. The researcher used the listening and note-taking method to collect data. Data analysis techniques include collecting data, analyzing and concluding research results. This research resulted in the finding that marfu'atul asthma in the film Inthiq Rasmiyyatan found 22 data with descriptions, fa'il 1 data, naibul fa'il 0 data, mubtada' khabar 6 data, kana 1 data, inna wa akhawatuha 4 data, and tawabi ' lil marfu' (na'at 7 data, taukid 1 data, badal 0 data, athaf 2 data).

Author correspondence email: stlutfiatuladibati@gmail.ac.id
Available online at: https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/

Keywords
Film Pendek; Inthiq Rasmiyyatan; Marfu'atul Asma

Pendahuluan

Film pendek adalah jenis film dengan durasi tayang yang singkat. Academy of Motion Picture Arts and Sciences menetapkan bahwa durasi film pendek tidak lebih dari 40 menit. *(Rules & Eligibility,Oscars.Org.AMPAS*). Meskipun durasinya terbatas, film pendek tetap dapat menjadi objek kajian dalam penelitian, khususnya dengan menggunakan teori *marfu'atul asma*. Analisis ini memungkinkan untuk memahami struktur dan makna dalam sebuah percakapan meskipun dalam waktu yang singkat. Mempelajari bahasa Arab melalui film pendek adalah cara yang menarik dan efektif untuk memahami komunikasi bahasa. Dalam film pendek ini, penonton dapat memperoleh wawasan tentang pengucapan kata-kata bahasa Arab, tata bahasa, serta kosakata sehari-hari. Selain itu, melalui narasi yang menarik dan visual yang kuat, penonton dapat terbawa dalam pengalaman memperkaya pemahaman bahasa Arab. Dengan menonton film pendek berbahasa Arab, pengguna juga dapat meningkatkan keterampilan mendengar dan memahami percakapan sehari-hari.

Inthiq Rasmiyyatan merupakan sebuah film pendek berdurasi 29 menit 48 detik yang rilis pada tahun 2021 di channel YouTube Gontor TV. Film ini telah ditonton 698 ribu kali, dengan like mencapai 20 ribu dan 960 komentar. Faktanya, Film ini dirilis bertepatan dengan hari bahasa Arab sedunia, yaitu di tanggal 18 Desember dengan tujuan memotivasi para santri untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.(Dhiyaul Haq, 2021).

Film dengan latar belakang kehidupan pondok pesantren ini menggambarkan tentang seorang santri bernama Ihya, yang berusaha beradaptasi dengan lingkungan pesantrennya setelah setahun penuh menjadi santri baru. Peraturan ketat tentang penggunaan bahasa resmi membuat Ihya merasa lelah dengan aturan tersebut. Walaupun begitu, Ihya tetap merasa dirinya perlu meningkatkan penggunaan bahasa Arab karena telah beberapa kali mendapatkan panggilan dan hukuman dari pengurus pesantren. Fadil, sahabat dekat Ihya selalu memberi semangat dan membantu Ihya dalam proses belajar untuk membiasakan berbahasa Arab di pondoknya.

Artikel ini membahas pentingnya *marfu'atul asma* dalam memahami dasar-dasar tata bahasa Arab secara keseluruhan dengan mengaplikasikannya dalam konteks analisis film pendek yang dimana peneliti menggunakan film pendek Inthiq Rasmiyyatan sebagai objek kajian.

Alasan peneliti memilih topik ini adalah ketersediaan teks dalam film yang menjadi salah satu kemudahan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang kajian *marfu'atul asma* dan mengidentifikasi berbagai macam *marfu'atul asma* dalam konteks film pendek. Konsep ini menjadi kunci dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab di dalam film Inthiq Rasmiyyatan.

Meskipun telah ada penelitian mendalam tentang *marfu'atul asma* dalam literatur ilmu *nahwu*, sejauh yang peneliti ketahui, belum ada penelitian mengkaji marfu'atul asma dalam konteks film. Melalui artikel ini, peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pemahaman terhadap marfu'atul asma sebagai salah satu kajian dari ilmu nahwu.

Film inthiq Rasmiyyatan telah menjadi objek kajian pada penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Utami, R. W. T. L. (2024). Dengan judul penelitian "Analisis Kesalahan Fonologi pada Film Bahasa Santri Inthiq Rasmiyyatan" dan Relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Arab". Penelitian ini mengkaji macam-macam bentuk kesalahan fonologi pada film "Inthiq Rasmiyyatan" serta penyebabnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya 49 bentuk kesalahan fonologi dalam percakapan film tersebut.(Utami, 2024)

Penelitian Asiah, dkk (2021) dengan judul "Al asma al Marfuat fi surat An-Nahl wadalalatuha" penelitian ini menganalisis berbagai macam marfu'atul asma dalam surat An-Nahl dan mengungkapkan adanya variasi berbagai macam marfuatul asma serta memperhatikan pentingnya memahami struktur bahasa arab dalam konteks Al-Quran.(Asiah dkk., 2021)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Salih, K. H., & Mahmoud, A. S. (2019). "Al-Jawaz al-Nahwi fi al-Asma' al-Marfu'ah fi Kitab al-Burhan fi I'rab Ayat al-Qur'an li al-Ahdali (w. 1390 H) al-Thalath al-Tiwal Namudhajan".

Penelitian oleh Rimram, Bowden, Bermad, & Ahmad. (2020). “Marfu'at al-Asma' fi al-Qur'an al-Karim Surah Al-Imran Anmudhajan”.

Berdasarkan hasil penelusuran kajian terdahulu, Penelitian terdahulu lebih memfokuskan analisis *marfu'atul asma'* dalam teks-teks Al-Qur'an dan literatur tertentu. Sedangkan fokus penelitian ini terletak pada hubungan antara teori Marfu'atul asma dan film bahasa Arab dengan mengkaji bentuk-bentuk marfu'atul asma dalam film pendek Inthiq Rasmiyyatan serta potensi kesalahan kaidah nahwu yang mungkin muncul dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tujuan ini adalah untuk menganalisis isim-isim marfu' yang terdapat dalam film pendek “Inthiq Rasmiyyatan”. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi lebih lanjut dalam bidang kajian ini dan mampu memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik, sebagai pemahaman *marfu'atul asma* dalam mendalami bagian dari kajian ilmu *nahwu*.

Metode

Penelitian mengenai analisis *marfu'atul asma* dalam film *Inthiq Rasmiyyatan* ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln (1994), adalah jenis penelitian yang mengambil latar belakang alami dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, serta melibatkan beragam metode dalam pelaksanaannya.(Anggito & Setiawan, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), deskriptif berarti menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya atau dalam konteks ini, memaparkan objek penelitian secara apa adanya.

Film pendek "Inthiq Rasmiyyatan" yang bersumber dari channel YouTube Gontor TV (https://youtu.be/edbh1_EaNac?si=9x4jPkAL4GLEqS05) sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. sementara sumber data lainnya berupa buku-buku, artikel jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode simak dan catat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menyimak berulang-ulang percakapan yang terdapat dalam film inthiq rasmiyyatan setelah itu, data diidentifikasi dan

ditranskrip. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teori marfu'atul asma berdasarkan jenis-jenisnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat macam-macam marfu'atul asma' dalam film inthiq rasmiyyatan. Berikut isim-isim yang dirofa'kan yang ditemukan dalam film inthiq rasmiyyatan.

Fa'il

"فَلَم يَزَلْ يُوْجَدُ المدِبّرُ فِي المسْكَنِ لِيُنَبِّهَنَا"

(Masih ada pengurus di rayon untuk mengingatkan kita)

Pada ungkapan tersebut ditemukan kata المدَبِّرُ (al-mudabbiru) dimana kata tersebut berkedudukan sebagai isim yang *marfu'* karena ia merupakan *fa'il* berupa isim dzohir dari kata kerja يُوْجَدُ (yujadu). Karena bentuknya mufrod maka lafadz المدَبِّرُ tanda rofa'nya adalah dhommah.

Mubtada' khabar

النُّظُمُ اللُّغَوِيَّةُ بِمَعْهَدِ دَارِالسَّلَامِ كُونتُورْ لِلتَّرْبِيَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الحَدِيثَة

(Peraturan-peraturan kebahasaan di pondok Modern Darussalam Gontor)

Lafadz النُّظُمُ merupakan khabar dari mubtada' yang makhduf (dihilangkan) takdirnya yaitu هذا النظم. dalam konteks tertentu mubtada' bisa saja dihilangkan.

"دَرْسُنَا الآنَ المخْفُوْظَاتُ"

(Pelajaran kita sekarang al-mahfudzat)

Lafadz دَرْسُنَا (darsuna) terdiri dari dua bagian yaitu دَرْسُ (darsu) yang merupakan isim mufrad yang bermakna "pelajaran". Sementara نَا adalah dhomir muttasil yang bermakna "kita". Lafadz دَرْسُ tersebut berkedudukan sebagai isim yang marfu' karena menjadi mubtada' dan khobarnya yaitu المَحْفُوْظَاتُ (almahfudzatu).

"العَقْلُ حِفْظُهُ ضَعِيْفٌ"

(Akal itu hafalannya lemah)

Lafadz العَقْلُ (al-aqlu) merupakan isim yang marfu' berkedudukan sebagai mubtada' pertama dan حِفْظُ adalah mubtada' kedua sekaligus menjadi mudhaf. dhamir هُ adalah mudhaf ilaih. sementara khabarnya adalah ضَعِيْفٌ, khobar dari mubtada' kedua dan juga menjadi na'at dari حِفْظُهُ. Jika kita amati kalimat tersebut merupakan mubtada' khobar dari bentuk jumlah ismiyah dan jenis khabarnya adalah khabar jumlah.

الْكِتَابَةُ القَبِيْحَةُ أَقْوَى مِنَ الحِفْظِ القَوِيّ

(Tulisan yang jelek itu lebih kuat dari pada hafalan yang kuat)

Lafadz الْكِتَابَةُ merupakan isim yang marfu' dengan tanda *dhammah* berkedudukan sebagai *mubtada*'. sementara khabarnya adalah أَقْوَى dengan ditandai dengan *dhammah muqaddarah.*

التَّذْكِيْرُ مَسْؤُوْلِيَّةٌ لِجَمِيْعِنَا

(Mengingatkan itu kewajiban dari kita semua)

Lafadz التَّذْكِيْر adalah mubtada sementara khobarnya adalah مَسْؤُوْلِيَّةٌ

الثَّرِيْدُ لذِيْذٌ

(Buburnya enak)

Kalimat tersebut termasuk ke dalam susunan mubtada' khabar. الثَّرِيْدُ sebagai mubtada' tanda rofa'nya dengan dhommah dan لذِيْذٌ sebagai khobarnya tanda rofa' dengan dhammah.

Kana wa akhawatuha

"لِمَاذَا كَانَتْ النُّظُمُ صَارِمَةً جِدًا عِنْدِيْ"

(Kenapa kok peraturan-peraturan yang ada ini begitu ketat bagiku)

النُّظُمُ berkedudukan sebagai isim kana, lafadz tersebut menjadi isim yang *dirafa'kan* karena kemasukan lafaz كَانَتْ dan *dhammah* sebagai tanda rafa'nya karena jamak muannats salim. Sementara *Khabar kana*nya adalah صَارِمَة (shorimatan).

Inna wa akhowatuha

إِنَّ نُطْقَكَ بِاللُّغَةِ الإِنْدُوْنِيْسِيَّةِ شَيْءٌ غَرِيْبٌ فِيْ هٰذَا الْمَعْهَدِ

(Sungguh kamu berbicara dengan bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat aneh di pondok ini).

شَيْءٌ menjadi khobar inna dari نُطْقَكَ tanda rofa'nya dengan dhommah karena *isim mufrad*.

"وَلَكِنَّ الكِتَابَةَ حِفْظُهَا قَوِيٌّ"

(Akan tetapi tulisan itu hafalannya kuat)

وَلَكِنَّ الكِتَابَةَ menunjukkan taukid dengan penggunaan huruf لَكِنَّ dan isimnya yang manshub (الكِتَابَةَ). قَوِيٌّ disini berkedudukan sebagai khobar kana ditandai *dhommah* sebagai tanda *rofa'*nya.

ولَكِنَّ الحِفْظَ لاَ يحفظُها أحَدٌ اِلاّ هُوَ أَنْتَ

(Akan tetapi hafalan itu tidak ada yang menjaganya kecuali hafalan itu sendiri dan kamu)

الحِفْظَ (alhifdzo) ini adalah isim yang menjadi isim لَكِنَّ. Kata ini dalam keadaan mansub (nashob) karena لَكِنَّ adalah salah satu dari saudara-saudara إِنَّ yang menyebabkan isim setelahnya menjadi mansub. Sedangkan لاَ يحفظُها أحَدٌ berfungsi sebagai khobar dari لَكِنَّ.

إِنَّ حَمْلَ دَفْترِ الجْيْبِ وَاجِبٌ فِيْ كُلِّ وَقْتٍ

(Sesungguhnya membawa buku saku itu)

حَمْلَ (hamla) merupakan Isim dengan keadaan mansub (nashab) karena pengaruh إِنَّ dan menjadi isim inna sementara khobar dari inna ini adalah وَاجِبٌ (wajibun).

المفْرَدَةُ الكثِيْرَةُ حتَى حَفِظتُهَا

(Kosakata sebanyak ini bahkan sampai menghafalnya?)

Lafadz الكثِيْرَةُ berkedudukan sebagai *na'at* (sifat) dari المفْرَدَةُ yang berposisi sebagai mubtada. Karena lafadz tersebut berupa isim mufrod, lafadz tersebut dibaca rofa' dan ditandai dengan dhammah.

"والأَصْحَابُ الأَخَرُوْنَ مَوْجُوْدُوْنَ لِيُنَبِّهُوْكَ"

(Dan teman teman yang lain masih ada yang mengingatkan kamu)

الأَخَرُوْنَ berkedudukan sebagai na'at. lafaz tersebut menjadi isim yang dibaca rofa' tanda bacanya dengan waw (و) karena jamak mudzakar salim.

"الْكِتَابَةُ القَبِيْحَةُ أقْوَى مِنَ الحِفْظِ القَوِيِّ"

(Tulisan yang jelek itu lebih kuat dari pada hafalan yang kuat)

Lafadz القَبِيْحَةُ adalah na'at (sifat) yang mengikuti keadaan rofa' dari kata yang disifatinya (الْكِتَابَةُ). Ditandai dengan dhammah karena isim mufrod.

إِنَّ نُطْقَكَ بِاللُّغَةِ الإِنْدُوْنِيْسِيَّةِ شَيْءٌ غَرِيْبٌ فِيْ هٰذَا الْمَعْهَد

(Sungguh kamu berbicara dengan bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat aneh di pondok ini).

غَرِيْبٌ berkedudukan sebagai na’at marfu’ sedangkan man’utnya adalah شَيْءٌ alasan mengapa menjadi na’at yang marfu’ karena man’utnya berposisi sebagai khobar inna. Karena isim mufrod, lafadz tersebut dibaca rofa' dan ditandai dhommah.

هَلْ عِنْدَكَ مِغْرَفَةٌ زَائِدَةٌ

(Apakah kamu punya gayung lebih?)

Lafadz زَائِدَةٌ dalam kalimat tersebut merupakan مِغْرَفَةٌ na'at (sifat) yang mengikuti keadaan rofa' dari kata yang disifatinya (مِغْرَفَةٌ), sehingga ia juga dirofakan (marfu') dengan tanda dhammah karena isim mufrod.

واللهِ، دَفْتَرُ الجَيْبِ شَيْءٌ صَغِيْرٌ لِلْبُلُوغِ اِلَىَ أمَلٍ كَبِيْرٍ

(Buku saku suatu benda kecil untuk mencapai cita yang besar)

Pada kalimat ini صَغِيْرٌ (shogirun) menjadi na’at marfu’ sementara man’utnya adalah شَيْءٌ (syai’un).

النُّظُمُ اللُّغَوِيُّةُ بِمَعْهَدِ دَارِالسَّلَامِ كُونتُورْ لِلتَّرْبِيَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الحَدِيثَة

(Peraturan-peraturan kebahasaan di pondok Modern Darussalam Gontor)

Lafadz اللُّغَوِيُّةُ menjadi na’at yang marfu’ dari النُّظُمُ. Ditandai dengan dhommah karena mengikuti i'rob dari man'ut-nya (النُّظُمُ) yang berposisi sebagai mubtada’.

Taukid

كُلُّهُمْ يَنْطِقُوْنَ بِاللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ وَكُلُّهُمْ مُلْتَزِمُوْنَ بِهَا

(Mereka semua berbicara menggunakan bahasa Arab dan mereka semua berpegang teguh kepadanya)

Terdapat penggunaan taukid yaitu pada lafadz كُلُّهُمْ sebanyak dua kali Penggunaan كُلُّهُمْ berfungsi sebagai penegasan bahwa tindakan yang disebutkan (berbicara dan berpegang teguh) dilakukan oleh seluruhnya tanpa pengecualian.

Athaf

كَي لاَ تَضِيْعَ هٰذِهِ العُلُوْمُ وَ المعْرِفَةُ مِنْ رَأْسِكُمْ

(Sehingga tidak akan hilang ilmu-ilmu dan pengetahuan itu)
Pada kalimat tersebut terdapat huruf athof yaitu waw athaf. Lafadz yang menjadi ma'thuf dalam kalimat tersebut ialah المعْرِفَةُ (alma'rifatu) dan ma'tuf alaihnya yaitu العُلُوْمُ (al-'ulumu).

العِلْمُ صَيْدٌ وَ الكِتَابَةُ قَيْدُهُ

(Ilmu itu bagaikan hewan buruan dan tulisan seperti pengikatnya)

Pada kalimat tersebut terdapat waw athof, dimana waw athof dalam kalimat diatas memarfu'kan lafadz sebelum dan setelahnya.

Kesimpulan

Hasil dan analisis menunjukkan bahwa dalam film pendek Inthiq Rasmiyyatan terdapat 22 bentuk *marfu'atul asma* dengan uraian, *fa'il* 1 data, *naibul fa'il* 0 data, *mubtada' khobar* 6 data, *kana* 1 data, *inna wa akhawatuha* 4 data, dan *tawabi' lil marfu'* (*na'at* 7 data, *taukid* 1 data, *badal* 0 data, *athof* 2 data).

Bibliografi

Amin, A. F. A. (2022). *Miftahuna Tarjamah Matan Al-Jurumiyah Dalam Bahasa Indonesia.* Penerbit P4I.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1 ed.). CV Jejak.

Ariffaturakhman, T., & Zulfah, M. A. (2021). *Ilmu Nahwu Dasar*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Asiah, Shaima, & Ghallab. (2021). *Al-Asma almarfu'at fi surat an-Nahl wadalalatuha* [Thesis, Universitas al-Arabiy at-tebessa]. http://dspace.univ-tebessa.dz:8080/xmlui/handle/123456789/http//localhost:8080/jspui/handle/123456789/2879

Aziz, K. A. (2018). *An-Nahwu Tathbiq*. Darul lu'luah.

Dhiyaul Haq, ilmi H. (Direktur). (2021). *Inthiq Rasmiyyatan! Film Bahasa Santri Gontor.*

Fauzan, P. I. (2021). *KH Aceng Zakaria: Ulama Persatuan Islam.* STAIPI Garut Press.

Fuad, B. (t.t.). *Terjemah Alfiyah Ibnu Malik dan Penjelasannya.* Mobile Santri.

Ghulayaini, M. (2010). *Jami'ud Durus al-Arabiyyah* (1 ed.). Dar Ibnu Jauzi.

Kamaludin, A. (2020). *Terjemah Jurumiyyah Jilid 1.* Asep Kamaludin.

Kharisman, A. U. (2022). *Panduan Mudah Memahami Bahasa Arab: Dasar-dasar Ilmu Nahwu dan Tashrif.* Pustaka Hudaya.

Mu'minin, I. S. (2022). *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf Edisi Kedua*. Amzah.

Nasution, S. (2023). *Nahwu Syauqī Dhayf.* Umsu Pres.

Rules & Eligibility | Oscars.org | *Academy of Motion Picture Arts and Sciences.* (2024, Juni 12). https://www.oscars.org/oscars/rules-eligibility

Saomi, M. R. (2020). *Pengajaran Qowaid Bahasa Arab: Metode Praktis Memahami Ilmu Bahasa Arab.* Goresan Pena.

Utami, R. W. T. L. (2024). *Analisis Kesalahan Fonologi pada Film Bahasa Santri "Inthiq Rasmiyyatan" dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.* 7 no.1, 311–334. https://doi.org/10.35931/ am.v7i1. 3206